

PERKEMBANGAN MODAL DAN USAHA DALAM RANGKA MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA (SHU) KPRI "BAHAGIA JAYA" KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA

Naning Eko Noviana dan Kirwani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya Jl.
Ketintang Surabaya (60231), Telp. 031-8298761
Gmail:Naning.ekonoviana@gmail.com No. hp: 085730924737

Abstrak

Penelitian ini mengenai Perkembangan Modal dan Usaha dalam Rangka Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI "Bahagia Jaya". Permasalahan yang di hadapi koperasi adalah modal yang di gunakan untuk pinjaman anggota terbatas. Pada tahun 2009 sampai tahun 2012 jumlah pinjaman lebih besar di bandingkan dengan perkembangan usaha yang lain sedangkan jumlah modal khususnya pada modal sendiri yang di gunakan untuk kegiatan unit simpan pinjam belum mencukupi. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan sumber dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini antara lain: selama periode penelitian di KPRI "Bahagia Jaya" di tinjau dari perkembangan modal, usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami perkembangan yang fluktuatif. Penelitian ini juga mendeskripsikan bahwa penyumbang terbesar peroleh Sisa Hasil Usaha ada pada unit simpan pinjam. Saran yang dapat di berikan kepada KPRI "Bahagia Jaya" yaitu agar perkembangan modal dan unit usaha di KPRI "Bahagia Jaya" terus mengalami peningkatan KPRI harus lebih intensif dalam memberikan pelayanan baik dari segi finansial maupun non finansial sehingga loyalitas anggota dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Abstract

The research about capital and business development in order to increase business revenue (SHU) at KPRI "Bahagia Jaya" Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. The problems caused by the cooperative is capital used for limited borrowing members. In 2009 until 2012 a larger loan amount compared with the development of other business whereas amount of capital in particular on own capital that is used for savings and loan activities of the unit has not been sufficient. The method in this research is a descriptive qualitative method. Technique to collect data are observation, interviews, and documentation. Analysis model data uses Miles and Huberman model with techniques of data validity is triangulation technique. Conclude of this research indicate that during the research period in KPRI "Bahagia Jaya" when viewed from development of capital, business and business revenue (SHU) realize fluctuation development. This research also describe that the biggest contributor to increasing business revenue (SHU) during the period 2009 until 2012 are the savings and loan business units. Suggestion can be given to KPRI "Bahagia Jaya" that had better development of capital and business in KPRI "Bahagia Jaya" realize continuously, KPRI must give service intensively neither from financial nor non financial so that loyalties of members can grow up business revenue (SHU).

Kata kunci: modal, unit usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pada pasal 33 UUD 1945 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, (2) cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara, (3) bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu, kondisi yang sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan usaha bersama yang menyangkut kepentingan orang banyak.

Menurut Sumarsono (2003:3) menyatakan bahwa “koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka”. Suatu koperasi dikatakan berhasil jika salah satunya berkaitan dengan permodalan koperasi. Sumber modal koperasi menurut Usman (2004:2) terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman yaitu sebagai berikut:

“Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman merupakan modal yang dipinjamkan oleh pihak lain, seperti kredit dari bank, simpanan sukarela dari anggota, atau pinjaman dari sumber-sumber lain yang sah”.

Ini berarti bahwa sumber modal yang sudah di himpun oleh anggota melalui modal sendiri penting bagi kegiatan operasional suatu usaha di dalam koperasi tetapi jika modal sendiri tidak mencukupi koperasi dapat melakukan pinjaman dengan pihak ke tiga. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:84) sumber modal sendiri

memberikan beberapa alasan penting bagi koperasi yaitu:

1. Alasan Kepemilikan

Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan koperasi.

2. Alasan Ekonomi

Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah, karena tidak dikenakan persyaratan bunga.

3. Alasan Resiko

Modal sendiri/ anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil di banding dengan modal luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

Ini berarti bahwa sumber modal yang berasal dari anggota menunjukkan koperasi telah berdiri secara mandiri karena anggota ikut bertanggung jawab dan berperan dalam memodali koperasi. Disamping itu, modal sendiri juga memberi kemudahan bagi anggota karena jika koperasi mengalami kerugian, anggota hanya menanggung resiko yang kecil jika dibandingkan dengan modal pinjaman.

Selain perkembangan modal, unsur penting lainnya yaitu tentang perkembangan usaha. Menurut Winardi (dalam Rosita 2010:19) “Perkembangan usaha adalah suatu kegiatan dengan mengarahkan segala tenaga agar bertambah maju, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan”. Perkembangan usaha memiliki peran penting di dalam kemajuan koperasi serta memberi wawasan bagi anggota untuk menumbuhkan atau mengembangkan ide bagi jenis-jenis usaha untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan bagi para anggota di masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya kesejahteraan

ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat terpenuhi.

KPRI “Bahagia Jaya” merupakan koperasi yang didirikan oleh pegawai negeri khususnya para guru dan masyarakat secara umum di daerah Kecamatan Gubeng. KPRI” Bahagia Jaya” sebagai suatu organisasi memiliki visi dan misi yang ingin di capai. Visi yang di miliki KPRI ”Bahagia Jaya” yaitu mewujudkan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang sehat, kuat, mandiri dan tangguh yang mendasarkan kegiatannya pada nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan misi KPRI”Bahagia Jaya” yaitu meningkatkan perluasan wawasan perkoperasian bagi anggota, menumbuh suburkan pengertian bahwa anggota adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, mengembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan sesuai jati diri koperasi, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh anggotanya.

Bidang usaha yang di jalankan sampai pada tahun 2012 berjumlah 8 (delapan) unit usaha yang meliputi a) unit usaha simpan pinjam, b) unit usaha toko, c) unit usaha senkuko, d) unit usaha pulsa, e) unit usaha aqua, f) unit usaha olie, g) unit usaha kredit barang dan, h) unit usaha SIM, STNK, dan lain-lain. Delapan bidang usaha tersebut membutuhkan modal yang lebih agar kegiatan usaha yang sudah berdiri dapat beroperasi. Perkembangan modal di KPRI “Bahagia Jaya” di peroleh dari 2(dua) jenis modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan manasuka, simpanan berjangka (sijangka), simpanan khusus, dan dana cadangan. Sedangkan modal pinjaman berasal

dari lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank dan pinjaman dari Dinas Koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djoko selaku ketua pengurus koperasi di KPRI “Bahagia Jaya” menyatakan bahwa unit simpan pinjam atau USP merupakan unit usaha unggulan, pendapatan bunga dari unit ini merupakan penyumbang terbesar terhadap perolehan SHU KPRI “Bahagia Jaya” tetapi masalah yang di hadapi koperasi adalah modal yang di gunakan untuk pinjaman anggota terbatas. Pada tahun 2009 sampai tahun 2012 jumlah pinjaman lebih besar di bandingkan dengan perkembangan usaha yang lain sedangkan jumlah modal khususnya pada modal sendiri yang di gunakan untuk kegiatan unit simpan pinjam belum mencukupi. Harapan KPRI “Bahagia Jaya” dengan perkembangan modal yang ada dan unit usaha yang di miliki oleh KPRI”Bahagia Jaya” berperan penting dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sehingga di perlukan kesadaran dari para anggotanya untuk tidak hanya melakukan peminjaman melainkan juga menabung.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti secara mendalam mengenai perkembangan modal dan usaha KPRI “Bahagia Jaya” pada periode tahun 2009 sampai 2012. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Perkembangan Modal dan Usaha dalam Rangka Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI “Bahagia Jaya” Kecamatan Gubeng Kota Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perkembangan permodalan KPRI “Bahagia Jaya” di Kota Surabaya tahun 2009-

2012?, 2) Bagaimana perkembangan usaha KPRI “Bahagia Jaya” di Kota Surabaya tahun 2009-2012? dan 3) Bagaimana peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI “Bahagia Jaya” di Kota Surabaya tahun 2009-2012?

PENGERTIAN KOPERASI

Menurut Baswir (2010:3) menyatakan bahwa koperasi memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.
2. Bentuk kerjasama dalam koperasi bersifat sukarela.
3. Masing-masing anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
4. Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya usaha koperasi.
5. Resiko dan keuntungan usaha koperasi di tanggung dan di bagi secara adil.

Berdasarkan kutipan di atas di jelaskan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang berdiri sebagai badan usaha dengan kerjasama secara sukarela, di mana anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Sehingga seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama di dalam organisasi koperasi baik dalam hal koperasi memperoleh untung maupun rugi.

PERMODALAN KOPERASI

Pengertian Modal Koperasi

Menurut Usman (2004:2) modal koperasi dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Modal sendiri adalah modal yang di peroleh dari iuran anggota atau keuntungan usaha. Modal sendiri terdiri atas berikut ini.
 - a. Simpanan pokok adalah simpanan tiap anggota koperasi yang wajib di

setor kepada koperasi pada saat menjadi anggota

- b. Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang harus di setor oleh anggota koperasi dalam waktu tertentu.
 - c. Dana cadangan adalah dana yang disisihkan dari sisa hasil usaha (SHU) berdasarkan hasil rapat anggota.
 - d. Hibah adalah pemberian cuma-cuma atau hadiah dari pihak luar kepada koperasi.
2. Modal pinjaman adalah modal yang di pinjamkan oleh pihak lain, seperti kredit dari bank, simpanan sukarela dari anggota, atau pinjaman dari sumber-sumber lain yang sah.

Berdasarkan kutipan di atas di jelaskan bahwa modal koperasi dapat di kelompokkan menjadi dua yakni modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang di pinjam dari pihak ke tiga selain dari modal sendiri.

Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha menurut Usman (2004:46) menyatakan bahwa “Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang di peroleh dalam satu periode setelah di kurangi beban-beban”.

Berdasarkan kutipan di atas di jelaskan bahwa sisa hasil usaha merupakan hasil jerih payah anggota selama melakukan partisipasinya terhadap koperasi baik dari segi transaksi maupun non transaksi terhadap koperasi yang di berikan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah di kurangi dengan beban-beban operasional koperasi pada akhir tahun.

PERKEMBANGAN USAHA KOPERASI

Perkembangan usaha menurut Winardi (dalam Rosita:2010:19) menyatakan bahwa:

“Perkembangan usaha adalah suatu kegiatan dengan mengarahkan segala tenaga agar bertambah maju, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan yang sudah di tetapkan”

Berdasarkan kutipan di atas di jelaskan bahwa perkembangan usaha merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan suatu usaha baik dari segi kualitatif yang meliputi mutu barang, harga, efisiensi faktor produksi, maupun pelayanan. Kemudian dari segi kuantitatif dapat di artikan sebagai penambahan jumlah barang yang di tawarkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti memberikan pemaparan data secara lengkap dengan proses yang di lakukan peneliti mulai dari awal penelitian sampai akhir peneliti memperoleh data.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perkembangan modal sendiri dan usaha dalam rangka meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI”Bahagia Jaya” di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Sedangkan subjek penelitian adalah ketua pengurus KPRI “Bahagia Jaya” yaitu, Bapak Djoko, bagian administrasi KPRI”Bahagia Jaya” yaitu Mbak Santi dan bagian karyawan KPRI”Bahagia Jaya” yaitu Mbak Yusi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu mengoleksi data (data collection), mereduksi data (data reduction), mendiplai data(data display) dan

menyimpulkan data (conclusion). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

1. Permodalan KPRI”Bahagia Jaya”

Permodalan Koperasi Pegawai Negeri Indonesia (KPRI) “Bahagia Jaya” di bagi menjadi 2 (dua) jenis modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal yang di kumpulkan baik dari anggota maupun pihak luar bertujuan sebagai kelangsungan hidup organisasi KPRI”Bahagia Jaya”. Ketentuan awal bagi calon anggota yang ingin menjadi anggota di KPRI “Bahagia Jaya” harus membayar simpanan pokok. Simpanan pokok yang dikenakan bagi setiap calon anggota adalah sebesar Rp 500.000,00. Setelah calon anggota menjadi anggota, anggota setiap bulan wajib membayar simpanan wajib melalui potong gaji, di sesuaikan atas golongan atau kepangkatannya. Bagi golongan 1 (pertama) sebesar Rp 60.000,00, naik ke golongan II (kedua) menjadi Rp 80.000,00, kemudian golongan III (tiga) menjadi sebesar Rp 100.000,00 dan golongan IV (ke empat) sebesar 125.000,00. Sesuai keputusan rapat pengurus dengan kepala sekolah yang kemudian di setuju di forum RAT tahun buku 2002 sampai saat ini masih berlaku, yang intinya menganjurkan kepada anggota untuk menabung sukarela melalui potong gaji dan berasal dari potongan 1% bagi setiap anggota peminjam. Simpanan Sukarela ini realisasinya menggembirakan, KPRI berharap untuk tahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan. Tidak berhenti dari simpanan sukarela, KPRI “Bahagia Jaya” juga mengembangkan simpanan dalam bentuk simpanan berjangka (sijangka) dan simpanan

khusus. Sijangka merupakan simpanan yang berasal dari himpunan anggota yang memiliki kelebihan uang yang di simpan di KPRI "Bahagia Jaya". Simpanan berjangka (sijangka) dapat di ambil oleh anggota setelah 3 (tiga) bulan di hitung mulai tanggal anggota menyimpan uangnya. Simpanan berjangka 1 tahun memberikan sistem bagi hasil yang dirinci meliputi 1.125% untuk pemilik, 0,125% untuk koperasi, 0,25% untuk biaya operasional. Kemudian simpanan khusus pertama kali di luncurkan pada tahun 2006. Simpanan khusus pada dasarnya merupakan simpanan yang di himpun berasal dari anggota yang memiliki kelebihan uang dan ingin di tabung di KPRI "Bahagia Jaya". Simpanan khusus memiliki perbedaan dengan simpanan berjangka karena simpanan ini dapat di ambil sewaktu-waktu. Simpanan khusus berfungsi untuk memperkuat modal sendiri. Simpanan Khusus memberikan bunga bagi anggota yang menabung sebesar 0,7 %. Perkembangan modal sendiri juga di hasilkan dari cadangan koperasi perhitungannya dari sisa hasil usaha yang pembagiannya telah di sesuaikan dengan anggaran dasar. Karena keterbatasan modal sendiri, KPRI juga mengajukan kredit baik dengan bank, non bank maupun dengan pemerintah. Selama tahun 2009 sampai tahun 2012 pihak-pihak yang terkait dengan KPRI "Bahagia Jaya" meliputi Bank Niaga, Bank Jatim yang memiliki 3 (tiga) buah rekening, Bank Muamalat, Bank Bukopin, Bank Himpunan Saudara, Dinas Koperasi, dan pemerintah. Hal ini merupakan wujud nyata komitmen pengurus dalam memberikan pelayanan terbaiknya kepada anggota.

2. Unit usaha KPRI "Bahagia Jaya"

Unit usaha di KPRI "Bahagia Jaya" merupakan suatu usaha koperasi yang dipilih dengan melihat peluang yang menguntungkan bagi anggota dan koperasi. Tujuan unit usaha ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dari para anggotanya sendiri pada khususnya dan masyarakat. Sampai pada tahun 2012, unit usaha yang didirikan KPRI berkembang menjadi 8 (delapan) unit usaha yang meliputi unit simpan pinjam (USP), unit toko, unit senkuko, unit pulsa, unit SIM, STNK, dan lain-lain, unit aqua, unit kredit barang dan unit olie.

a. Unit Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam atau disingkat USP di KPRI "Bahagia Jaya" merupakan unit yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk melakukan pinjaman. Unit usaha simpan pinjam (USP) merupakan unit usaha unggulan. Unit simpan pinjam di bagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu jenis pinjaman prosedur dan non prosedur. Pinjaman prosedur memiliki tingkat bunga sebesar 1,5% bagi anggota yang ingin meminjam. Pinjaman non prosedur di berikan kepada anggota jika anggota memerlukan pinjaman yang cepat atau mendesak seperti hajatan, kecelakaan, dana pendidikan sekolah anak sampai modal usaha. Pinjaman non prosedur di KPRI "Bahagia Jaya" biasanya di lakukan oleh anggota cadangan atau anggota luar biasa. Bunga pada simpanan non prosedur di sesuaikan dengan kebutuhan anggota.

KPRI "Bahagia Jaya" tidak membatasi anggota yang melakukan peminjaman. Tetapi hal ini membuat modal sendiri tidak mencukupi pinjaman yang dilakukan oleh anggota dan dibutuhkan modal pinjaman baik dari bank atau non bank dan Dinas Koperasi.

b. Unit Senkuko

Sejak di terimanya bantuan dana modal kerja bergulir pengembangan jaringan distribusi melalui usaha Sentra Kulaan Koperasi (SENKUKO) oleh pemerintah Kota Surabaya melalui dana APBD tahun 2004 No. 050/30/436.4.13/2005 tanggal 19 januari 2005 usaha ini di kelola terus menerus oleh KPRI "Bahagia Jaya". Pada awal-awal program ini di luncurkan setiap anggota KPRI "Bahagia Jaya" diwajibkan berkontribusi dengan harapan perolehan keuntungan yang meningkat.

Unit senkuko menyediakan barang-barang kebutuhan pokok anggota. Pada awal-awal tahun 2005, anggota diwajibkan untuk berbelanja di unit senkuko dengan ketentuan beras sebesar 10 kg dan gula 4 kg setiap 1 (satu) bulan sekali. Wajib belanja yang di terapkan sampai saat ini di KPRI "Bahagia Jaya" merupakan sebuah kesepakatan bersama antara pengurus dan anggota yang di putuskan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

c. Unit Toko

Unit toko menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi anggota seperti sabun mandi dari berbagai macam merk, obat-obatan, alat-alat tulis juga tersedia karena bertepatan di sebelah unit toko

berdampingan dengan SD Kertajaya 4,7,8,9,10, dan 11 sampai baju anak-anak. Unit toko terletak 30 m dari kantor KPRI "Bahagia Jaya". Pada unit toko juga di berlakukan wajib belanja, dengan ketentuan belanja minimal sebesar Rp 50.000 di samping KPRI "Bahagia Jaya" juga memberikan pelayanan dalam bentuk utang.

d. Unit Kredit Barang.

Unit kredit barang merupakan unit usaha yang memiliki motto *simbiosis mutualisme* yaitu motto yang mencerminkan bahwa unit kredit barang merupakan unit yang saling menguntungkan di antara koperasi dengan anggota. Unit kredit barang yang saling menguntungkan bagi anggota dapat memenuhi kebutuhan anggota tanpa harus membeli secara langsung di tempatnya karena koperasi bersedia membelikan barang pesanan anggota jika anggota memesan di KPRI dan pembelian yang dapat di lakukan secara kredit. Begitu juga dengan KPRI "Bahagia Jaya" yang memperoleh bunga atas pembelian anggota. Sehingga unit usaha kredit barang ini saling menguntungkan di antara koperasi dan anggota sendiri. Kontribusi barang yang di pesan oleh anggota pada unit kredit barang bermacam-macam mulai dari barang elektronik yaitu laptop, handpone, TV, sampai alat-alat olah raga seperti sandal kesehatan.

e. Unit Pulsa

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi pada dekade terakhir ini pengurus menangkap peluang dengan mendirikan unit usaha pulsa. Dari hasil unit

usaha pulsa mestinya memperoleh keuntungan karena dapat di pastikan setiap anggota memiliki telepon genggam yang memerlukan pulsa. Namun tidak dapat di pungkiri barangkali pelayanan yang kurang memuaskan dampaknya anggota enggan membeli pulsa di KPRI "Bahagia Jaya". Tetapi ini bukan jawaban melainkan pengurus memperbaiki pelayanan, sehingga unit usaha ini tetap maju.

f. Unit Aqua.

Unit aqua pada dasarnya merupakan unit yang menyediakan penjualan akan air bersih. Kemudian Pengurus yang melihat peluang prospektif di bidang unit aqua mengingat kebutuhan anggota secara pribadi maupun kelompok (instansi) tentang air mineral sehat dan higienis mutlak di butuhkan oleh setiap orang maka berdirilah unit aqua pada tahun 2010. Banyak dari instansi-instansi sekolah yang membeli aqua galon di KPRI "Bahagia Jaya" di antaranya SDN Airlangga 1,2,3,dan 4, SDN Gubeng 1,2,3, dan 4, SDN Kertajaya 1,5,7,8,9, dan 11, SDN Mojo 1,6,8, dan 10, UPTD, KPRI, sampai anggota perorangan.

g. Unit Olie.

Unit olie merupakan unit yang didirikan bertujuan jika anggota ingin mengganti olie kendaraan bermotor. Peluang menyediakan olie dengan bermacam-macam merk merupakan upaya yang di lakukan KPRI "Bahagia Jaya" agar kebutuhan anggota khususnya dan masyarakat terpenuhi. Dari hasil observasi, pembelian olie dari unit olie di bilang belum prospektif karena belum ada respon positif dari anggota. Anggota

lebih memilih mengganti olie di tempat lain. Karena KPRI "Bahagia Jaya" hanya menyediakan olie saja tanpa ada jasa pengganti olie seperti pada bengkel umumnya.

h. Unit usaha SIM, STNK dan lain-lain.

Unit SIM, STNK merupakan unit usaha yang di sediakan KPRI "Bahagia Jaya" lainnya. Unit usaha SIM dan STNK memberikan fasilitas bagi anggota yang ingin memperpanjang SIM dan STNK melalui KPRI "Bahagia Jaya". Pengurus hanya mematok uang jasa pada kisaran Rp 10.000 s/d Rp 20.000 setiap pengurusan baik SIM dan STNK. Sedangkan, pendapatan lain-lain di peroleh dari fee asuransi dan denda.

3. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan bersih dari KPRI "Bahagia Jaya" setelah di kurangi dengan biaya operasional. Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI "bahagia Jaya" mencerminkan seberapa besar partisipasi anggota dalam unit usaha, pelayanan pengurus maupun besarnya modal.

Pembagian sisa hasil usaha telah di sesuaikan dengan anggaran dasar, dengan perincian meliputi jasa peminjam 25%, jasa penyimpanan 20%, dana pengurus 10%, dana pegawai 5%, dana pendidikan 5%, dan dana sosial 5%.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Modal

Berdasarkan perkembangan modal sendiri dan modal pinjaman di ketahui bahwa total modal periode tahun 2009 sampai 2010 mengalami peningkatan yaitu tahun 2009 perkembangan total modal adalah sebesar Rp 2. 456. 861. 784 atau 7,7%. Pada tahun 2009 ke 2010 meningkat secara drastis mencapai sebesar Rp 3. 319. 958. 273 atau 32,2% selisih Rp 863. 096. 489 di bandingkan dengan tahun 2009. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan sumber dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti memberikan sebuah pemaparan yang sama bahwa pada tahun 2009 ke 2010 terjadi peningkatan perkembangan modal. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Bapak Djoko mengenai perkembangan modal koperasi pada tanggal 14 April 2014 menyatakan bahwa:

“.....Seharusnya setiap tahun semakin besar tetapi tidak memungkirinya jika terjadi fluktuatif bisa jadi karena kondisional ya seperti tahun 2010 modal koperasi meningkat ya kemungkinan salah satu faktornya ya banyaknya jumlah anggota golongan IV makin besar selisih golongan otomatis juga naik.....”

Terjemahan:

“.....Seharusnya setiap tahun harapan pengurus KPRI “Bahagia Jaya” permodalan menjadi semakin besar tetapi hal ini tidak dapat di pungkiri jika terjadi kenaikan maupun penurunan atau fluktuatif karena kondisi pada tahun tersebut seperti tahun 2010 modal koperasi meningkat kemungkinan salah satu

faktornya banyaknya jumlah anggota golongan IV makin besar selisih golongan maka secara tidak langsung modal koperasi meningkat....”

Selanjutnya, pada tahun 2010 ke 2011 perkembangan total modal sempat turun sebesar Rp 3. 245. 125. 904 atau -2,1% selisih Rp 74. 832. 369 di bandingkan dengan tahun 2010. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan sumber dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti memberikan sebuah pemaparan yang sama bahwa pada tahun 2010 ke 2011 perkembangan modal sempat mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Bapak Djoko mengenai perkembangan modal koperasi pada tanggal 14 April 2014 menyatakan bahwa:

“.....Pada tahun 2011 kok bisa turun ya karena turunnya jumlah partisipasi dari anggota dalam menabung.....”

Terjemahan:

“....Tahun 2011 permodalan mengalami penurunan karena menurunnya jumlah partisipasi dari anggota dalam menabung....”.

Hal ini juga di perkuat dengan data dokumentasi selain penurunan jumlah partisipasi anggota dalam menabung pada modal sendiri juga menurunnya modal pinjaman di tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun 2011 ke 2012 perkembangan kembali menunjukkan peningkatan lagi yaitu mencapai sebesar Rp 3. 300. 066. 300 atau 3,0% selisih Rp 54. 940. 396 dibandingkan dengan tahun 2011.

2. Perkembangan usaha

Perkembangan usaha di jabarkan melalui unit usaha yang didirikan KPRI "Bahagia Jaya" adalah meliputi:

a. Unit Simpan Pinjam

Berdasarkan sumber dokumentasi unit simpan pinjam tahun 2009-2012 mengalami fluktuatif. Tahun 2009 sampai tahun 2011 menunjukkan pendapatan unit usaha simpan pinjam terus mengalami peningkatan yaitu tahun 2009 pendapatan bunga dari unit usaha USP menjadi sebesar Rp 531.901.850 atau 3,6% selisih Rp 20.312.400 di bandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 pendapatan bunga mencapai sebesar Rp 576.078.550 atau 8,3% selisih Rp 44.176.700 dibandingkan dengan tahun 2009. Pada tahun 2010 ke 2011 pendapatan bunga meningkat secara drastis sebesar Rp 695.075.275 atau 20,6% selisih Rp 118.996.725 dibandingkan dengan tahun 2010. Periode tahun 2009 sampai 2011, pendapatan unit usaha simpan pinjam terus mengalami kenaikan di sebabkan meningkatnya partisipasi anggota dalam melakukan transaksi peminjaman.

Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan sumber dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti memberikan sebuah pemaparan yang sama bahwa pada tahun 2009 sampai tahun 2011 pendapatan unit simpan pinjam terus

mengalami kenaikan dan lonjakan pendapatan terjadi pada tahun 2011. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Djoko pada tanggal 26 maret 2014 pada saat jam kerja menyatakan bahwa:

"...Berarti anggota itu sangat ya sangat tinggi kontribusinya kepada simpan pinjam mungkin ketika itu pendapatan atau gaji masih belum seperti sekarang jadi sehingga waktu itu buming yang pinjam banyak otomatis kalo yang pinjam banyak ya akhirnya keuntungan kita bisa terdongkrak, tahun 2009-2011 ya dari tahun ke tahun unit usaha simpan pinjam sangat di minati ya itu tadi banyaknya anggota yang meminjam, kalo sudah banyak anggota yang meminjam otomatis kontribusi mereka kepada koperasi menjadi besar sebenarnya kalo di lihat bunga kita itu juga tinggi wong bunganya 1,5 %, kalo 1,5 % itu flet gitu lo, kalo 1 tahun berarti 18 %, ya itu tadi meskipun bunga tinggi mereka masih meminati dan akhirnya kontribusi jelas kepada pendapatan sehingga SHU tinggi dan itu terkembalikan kepada SHU kepada anggota...."

Terjemahan:

".....Berarti anggota sangat tinggi kontribusinya kepada unit simpan pinjam, pada tahun 2009 ke 2011 salah satu faktornya pendapatan atau gaji yang masih rendah tidak seperti sekarang jadi unit simpan pinjam ini menjadi cara anggota untuk melakukan peminjaman yang pada tahun 2011 anggota banyak yang meminjam

akhirnya keuntungan USP meningkat sebenarnya jika di lihat dari tingkat bunga sebesar 1,5% juga tinggi berarti jika 1 tahun mencapai 18% tetapi loyalitas anggota pada unit simpan pinjam tetap tinggi kontribusi anggota meningkatkan pendapatan SHU dan pada akhirnya anggota sendiri yang akan menikmati SHU....”.

Selanjutnya, pada tahun 2011 ke 2012, pendapatan bunga dari unit USP sempat turun menjadi Rp 611. 222. 990 atau-12,0% selisih Rp 83. 852.285 dibandingkan dari tahun 2011 karena anggota yang memanfaatkan unit simpan pinjam sempat mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 maret 2014 bersama Bapak Djoko juga memberikan pemaparan bahwa pada tahun 2012 pendapatan bunga dari unit simpan pinjam mengalami penurunan menyatakan bahwa:

“.....Yang tahun 2011 ke 2012 penyebabnya banyak jadi kemungkinan la wong saya tidak pernah mensurvei faktor utama yaitu satu karena kehidupan sosial ekonomi para anggota sudah semakin mapan itu di yakinkan dengan sekarang ibu bapak guru pokoknya guru itu karena sudah menerima insentif dari Negara jauh lebih baik dalam bentuk tpp atau tunjangan kerja atau apalah gitu sehingga kebutuhan mereka sudah lagi tidak bergantung pada pinjaman pada koperasi , akibatnya maka koperasi

bagaimana wong tidak ada yang meminjam duitnya ya akhirnya kurang kontribusi anggota itu salah satu indikator, yang ke dua ketika pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan melakukan mutasi kepada para pegawai sehingga banyak anggota yang keluar ada yang pension sementara penggantinya tidak masuk sebagai anggota karena mungkin sudah masuk menjadi anggota yang lama pamanya mutasi ya sudah berarti neg anggotanya dulu 300 maka angkatan yang masuk tidak jadi anggota itu salah satu faktor penyebab turunya SHU.....”.

Terjemahan:

“....Pada tahun 2011 ke tahun 2012 pendapatan bunga turun salah satu faktor utamanya yaitu kehidupan sosial ekonomi anggota yang baik dengan menerima tunjangan dari pemerintah akhirnya para anggota sudah tidak bergantung lagi pada pinjaman di KPRI “Bahagia Jaya” akibatnya kontribusi anggota menjadi berkurang, penyebab ke dua banyak anggota yang melakukan mutasi sehingga banyak anggota yang keluar dan ada pensiunan anggota sementara penggantinya tidak masuk menjadi anggota KPRI “Bahagia Jaya” karena di perkirakan sudah masuk menjadi anggota KPRI sebelum ada mutasi ke Kecamatan Gubeng.....”.

Ini berarti bahwa perkembangan unit usaha yang mengalami kenaikan maupun penurunan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Pada

periode tahun 2009-2012, peningkatan terjadi pada tahun 2011 karena salah satunya loyalitas anggota dalam memanfaatkan unit simpan pinjam dan penurunan pada tahun 2012 karena anggota yang memanfaatkan unit simpan pinjam mengalami penurunan.

b. Unit Senkuko

Perkembangan unit usaha senkuko tahun 2009 sampai 2011 menunjukkan bahwa pendapatan unit senkuko terus mengalami kenaikan yaitu tahun 2009 menjadi Rp 339. 636. 400 atau 9,6% selisih Rp 29. 746. 650 di bandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2009 ke 2010 pendapatan unit senkuko mencapai sebesar Rp 394. 191. 000 atau 16,0% selisih Rp 54. 554. 600 di bandingkan dengan tahun 2009. Pada tahun 2010 ke 2011 pendapatan unit senkuko meningkat secara drastis mencapai sebesar Rp 405. 224. 600 atau 27,9% selisih Rp 110. 033. 600 di bandingkan dengan tahun 2010. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan sumber dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti memberikan sebuah pemaparan yang sama bahwa pada tahun 2010 ke 2011 unit usaha senkuko mengalami lonjakan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara bersama MbK Yusi sebagai karyawan KPRI “Bahagia Jaya” pada tanggal 26 maret 2014 menyatakan bahwa:

“....Tahun 2011 naik ya karena pengawasan di unit senkuko

yang ketat dan penerapan wajib belanja akhirnya pendapatan SHU juga meningkat.....”

Terjemahan:

“....Tahun 2011 pendapatan unit senkuko meningkat karena pengawasan yang dilakukan di unit senkuko dan adanya penerapan wajib belanja akibatnya pendapatan SHU dari unit senkuko juga mengalami peningkatan....”

Tetapi pada tahun 2011 ke 2012, pendapatan unit senkuko sempat menurun menjadi Rp 403. 335. 923 atau -0,4% selisih Rp 1. 888. 677 di bandingkan dengan tahun 2011 karena jumlah anggota yang memanfaatkan unit senkuko semakin menurun sehingga partisipasi anggota untuk membeli dari unit senkuko berkurang. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan sumber dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti memberikan sebuah pemaparan yang sama bahwa pada tahun 2012 pendapatan unit senkuko sempat mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara bersama MbK Yusi sebagai karyawan KPRI “Bahagia Jaya” pada tanggal 26 maret 2014 menyatakan bahwa:

“.....Kalo tahun 2012 mungkin turunnya jumlah anggota”.

Terjemahan :

“.....Tahun 2012 pendapatan unit senkuko sempat menurun kemungkinan salah satu faktornya turunnya jumlah anggota akibatnya pendapatan unit senkuko menjadi menurun karena

wajib belanja yang di lakukan anggota setiap bulannya menjadi menurun”.

Ini berarti bahwa perkembangan unit senkuko pada tahun 2009 sampai 2011 terus mengalami peningkatan karena KPRI “Bahagia Jaya” terus meningkatkan pelayanannya dari sisi pengelolaan, pengawasan maupun pendapatan dengan adanya penerapan wajib belanja dan pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan karena jumlah anggota yang memanfaatkan unit senkuko semakin menurun sehingga partisipasi anggota untuk membeli dari unit senkuko berkurang.

c. Unit Toko

Perkembangan unit usaha toko tahun 2009 sampai 2012 menunjukkan bahwa pendapatan unit toko mengalami fluktuatif. Tahun 2009 pendapatan unit toko sebesar Rp 83. 889. 900 atau 8,8% selisih Rp 6. 807. 550 di bandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2009 ke 2010 menunjukkan pendapatan unit toko sempat mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 64. 848. 835 atau -22,7% selisih Rp 19. 041. 065 di bandingkan dengan tahun 2009 di sebabkan partisipasi anggota yang melakukan transaksi pada unit toko menurun di samping adanya persaingan usaha dengan swalayan-swalayan lainnya yang berdekatan dengan wilayah Kecamatan Gubeng. Hal ini di dukung dari hasil wawancara yang sama

dengan hasil dokumentasi bahwa pada periode tahun 2010 terjadi penurunan pendapatan unit usaha toko. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Djoko tanggal 26 maret 2014 menyatakan bahwa:

“.....Unit toko bisa hidup manakala jika anggota beli di unit toko tetapi anggota lebih memilih belanja di tempat yang wah sehingga pada tahun 2010 sempat menurun dan di perparah tempat unit toko kami tidak strategis sehingga anggota enggan berbelanja di unit toko....”

Terjemahan:

“.....Unit toko dapat berlangsung jika anggota membeli di unit toko tetapi anggota lebih memilih belanja di tempat yang memberikan fasilitas yang bagus sehingga pada tahun 2010 sempat menurun dan di perparah tempat yang di gunakan sebagai kegiatan unit toko tidak strategis sehingga anggota khususnya dan masyarakat enggan membeli di KPRI “Bahagia Jaya.....”

Selanjutnya, pada tahun 2011 sampai tahun 2012 terus mengalami peningkatan, yaitu tahun 2010 ke 2011 pendapatan unit toko mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp 69. 329. 200 atau 6,9% selisih Rp 4. 480. 365 di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2010. Pada tahun 2011 ke 2012, pendapatan usaha mengalami kenaikan yang drastis

mencapai sebesar Rp113. 955. 717 atau 64,4% selisih Rp 44. 626. 517 di bandingkan dengan tahun 2011. Menurut data dokumentasi RAPB pencapaian laba bersih tahun 2012 jauh melampaui target RAPB tahun 2012 sebesar Rp 8.550.000 dan realisasinya mencapai Rp 17. 621. 740. Pada tahun 2011 sampai 2012, perkembangan unit toko terus mengalami kenaikan karena unit toko meningkatkan pelayanan penjualan dan adanya penerapan wajib belanja minimal sebesar Rp 50.000. Hal ini di dukung dari hasil wawancara yang sama dengan hasil dokumentasi bahwa pada periode tahun 2012 perkembangan usaha toko mengalami kenaikan drastis. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Djoko tanggal 26 maret 2014 menyatakan bahwa:

“.....Kalo tahun 2012 pengurus meningkatkan pelayanan yang baik”

Terjemahan:

“.....Tahun 2012 pendapatan unit toko mengalami peningkatan karena salah satu faktornya meningkatnya pelayanan yang bagus”.

d. Unit Kredit Barang.

Perkembangan pendapatan usaha dari unit kredit barang pada periode tahun 2009-2012 mengalami fluktuatif. Tahun 2009 menunjukkan pendapatan unit usaha kredit barang mencapai Rp 10. 031. 113 atau 0,2% selisih hanya mencapai Rp 20. 421 di bandingkan

dengan tahun 2008. Selanjutnya, tahun 2009 ke 2010 pendapatan unit usaha kredit barang mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 8. 670. 853 atau - 13,6% selisih Rp 1. 360. 260 di bandingkan dengan tahun 2009 disebabkan anggota yang memanfaatkan unit kredit barang menurun. Pada tahun 2010 ke 2011 pendapatan usaha kredit barang mengalami kenaikan secara drastis menjadi sebesar Rp 12. 621. 650 atau 45,6% selisih Rp 3. 950. 797 di bandingkan dengan tahun 2010 karena pada dasarnya di tahun 2011 barang kredit yang di tawarkan menarik bagi para anggota mulai dari sandal kesehatan, sepatu olahraga, kalung kesehatan, sepatu salmon, notebook Toshiba, handphone, laptop acer sampai pompa air sehingga pendapatan usaha pada tahun 2011 meningkat di samping pelayanan anggota yang terus di lakukan.

Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2011 ke 2012 pendapatan unit kredit barang mengalami penurunan drastis sampai sebesar Rp 3. 269. 355 atau -74,1% selisih Rp 9. 352. 295 di bandingkan dengan tahun 2011 karena anggota yang memanfaatkan unit kredit barang mengalami penurunan. RAPB pendapatan unit kredit barang tahun 2012 adalah sebesar Rp 9. 617. 730 jauh dari realisasinya yang hanya mencapai Rp 3.269.355. Hal ini di dukung dari hasil

wawancara yang sama dengan hasil dokumentasi bahwa pada periode tahun 2012 perkembangan usaha toko mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Djoko tanggal 26 maret 2014 menyatakan bahwa:

“.....Tahun 2012 pendapatan SHU dari unit kredit barang turun karena pelayanan yang kurang memuaskan itu dan kurang respon dari anggota.....”.

Terjemahan

“....Tahun 2012 pendapatan SHU dari unit kredit barang mengalami penurunan yang drastis karena pelayanan yang kurang memuaskan dan loyalitas anggota yang berkurang.....”.

e. Unit Pulsa

Perkembangan usaha unit pulsa pada periode 2009-2012 mengalami fluktuatif. Tahun 2009 ke 2010 menunjukkan pendapatan unit pulsa mengalami penurunan sebesar Rp 12.933.500 atau -34,8% selisih Rp 6.922.300 di bandingkan dengan tahun 2009 karena partisipasi anggota yang kurang merespon dengan adanya unit pulsa. Selanjutnya tahun 2010 sampai 2012, pendapatan unit pulsa mengalami peningkatan yaitu tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 14.002.000 atau 8,2% selisih Rp 1.068.500 di bandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2011 ke 2012, pendapatan usaha unit pulsa meningkat secara drastis menjadi Rp 26.036.000 atau 85,9% selisih Rp 12.034.000 di bandingkan dengan tahun 2011. Tahun 2010 sampai 2012,

perkembangan unit pulsa terus mengalami kenaikan karena setelah dilakukan evaluasi pengurus mengambil keputusan untuk terus melakukan sosialisasi terhadap anggota.

f. Unit Aqua.

Perkembangan unit usaha Aqua pada periode 2010-2012 terus mengalami peningkatan. Tahun 2009 ke 2010 menunjukkan pendapatan unit aqua meningkat secara drastis sebesar Rp 14.263.000 atau 164,5% selisih Rp 8.872.000 dengan tahun 2008 karena pada awal pembukaan unit aqua banyak dari anggota maupun pengurus yang melakukan pembelian aqua di KPRI “Bahagia Jaya” dan adanya dana hibah khususnya untuk unit aqua yang di peroleh KPRI “Bahagia Jaya” sebesar Rp 5000.000. Sehingga pendapatan dari unit aqua mengalami peningkatan pada awal-awal pembukaannya. Selanjutnya, tahun 2010 sampai 2012 pendapatan unit aqua cenderung stabil yaitu tahun 2010 ke 2011 menjadi Rp 14.935.500 atau 4,7% selisih Rp 672.500 di bandingkan dengan tahun 2010, dan pada tahun 2011 ke 2012 perkembangan unit usaha aqua sebesar Rp 15.426.000 atau 3,28% selisih Rp 490.500 di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2011. Pada periode tahun 2010 ke 2012, perkembangan unit aqua terus mengalami peningkatan tetapi cenderung stabil karena salah satu

faktornya penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pengirim galon air dan pengiriman yang kurang tepat waktu. Hal ini di dukung dari hasil wawancara yang sama dengan hasil dokumentasi bahwa pada periode tahun 2009 sampai tahun 2012 perkembangan usaha aqua mengalami kenaikan terus. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Djoko tanggal 26 maret 2014 menyatakan bahwa:

“.....Memang pada awal-awal pembukaan tahun 2010 buming sampai pengurus saja juga memesan di KPRI selanjutnya juga mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan mungkin salah satunya ya karena tenaga pengirimnya yang kurang dan keterlambatan pengirimannya”

Terjemahan:

“.....Pada awal-awal pembukaan unit aqua tahun 2010 anggota dari instansi maupun pengurus banyak yang memesan di KPRI “Bahagia Jaya” selanjutnya perkembangan unit aqua mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan seperti pada awal pembukaan karena kemungkinan salah satu faktornya tenaga pengirimnya yang kurang dan keterlambatan pengiriman”.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa peningkatan pada awal-awal berdirinya unit aqua karena banyaknya anggota yang memesan aqua sebagai kebutuhan akan pentingnya air minum bagi kelangsungan hidup dari para

anggotanya. Sedangkan pada tahun-tahun selanjutnya tetap mengalami kenaikan tetapi tidak seperti tahun 2010 karena kurangnya tenaga pengirim dan keterlambatan pengiriman.

g. Unit Olie.

Perkembangan unit usaha olie pada tahun 2009-2012 terus mengalami penurunan. Tahun 2009 ke 2010 menunjukkan pendapatan unit olie sebesar Rp 1. 544. 600 atau - 30,3% selisih Rp 672. 700 di bandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai Rp 2. 217. 300 atau 15,5%. Pada tahun 2010 ke 2011 pendapatan unit olie sebesar Rp 724. 400 atau - 53,1% selisih Rp 820. 200 di bandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2011 ke 2012 pendapatan unit olie sebesar Rp 565. 500 atau -21,9% selisih Rp 158. 900 di bandingkan dengan tahun 2011.

Rata-rata pada periode tahun 2010-2012, perkembangan olie mengalami penurunan secara terus menerus hal ini karena KPRI “Bahagia Jaya” tidak menyediakan jasa pengantian olie sendiri dan hanya menyediakan olie bagi anggota yang ingin membeli sehingga anggota enggan untuk membeli olie di KPRI “Bahagia Jaya”. Hal ini di dukung dari hasil wawancara yang sama dengan hasil dokumentasi bahwa pada periode tahun 2009 sampai tahun 2012 perkembangan unit usaha olie

mengalami penurunan terus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mbak Santi selaku karyawan di KPRI “Bahagia Jaya” tanggal 3 April 2014 menyatakan bahwa:

“.....Karena anggota malas mengganti olie sendiri dengan membeli dari KPRI lebih baik pergi ke bengkel dari pada membeli di KPRI “Bahagia Jaya”

Terjemahan:

“....Karena anggota enggan mengganti olie sendiri dengan membeli dari KPRI”Bahagia Jaya” lebih baik anggota pergi langsung ke bengkel dan diganti oleh pekerjanya sendiri dari pada membeli di KPRI “Bahagia Jaya”.

Pada periode tahun 2009 sampai 2012 pendapatan unit usaha olie cenderung terus mengalami penurunan karena KPRI”Bahagia Jaya” hanya menyediakan olie tanpa ada jasa penggantian olie.

h. Unit usaha SIM, STNK dan lain-lain.

Perkembangan unit usaha SIM, STNK dan lain-lain pada periode 2009-2012 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2009 menunjukkan pendapatan unit usaha ini mencapai Rp 47. 392. 773 atau 36,6% selisih Rp 12. 695. 644 di bandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 46. 753. 565 atau -1,3% selisih Rp 639. 208 di bandingkan dengan tahun 2009 karena kurangnya

anggota yang memanfaatkan unit usaha SIM dan STNK. Pada tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 69. 656. 143 atau 48,9% selisih Rp 22. 902. 578 di bandingkan dengan tahun 2010. Peningkatan drastis tahun 2011 karena anggota yang memanfaatkan unit usaha SIM dan STNK meningkat di samping perolehan denda dan fee asuransi. Pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 64. 522. 240 atau -7,4% selisih Rp 5. 133. 903 di bandingkan dengan tahun 2011 karena anggota yang memanfaatkan unit usaha SIM dan STNK menjadi berkurang.

Total keseluruhan pendapatan usaha selama 4 periode yaitu tahun 2009 sampai 2012 mengalami fluktuatif. Dari 8 (delapan) unit usaha yang sudah di jelaskan di atas penyumbang terbesar pendapatan usaha ada pada unit simpan pinjam (USP). Pendapatan Usaha yang di peroleh pada akhirnya menjadi penyumbang perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

3. Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) pada periode 2009-2012 mengalami fluktuatif. Tingkat SHU pada tahun 2009 sampai 2011 terus menunjukkan peningkatan. Tahun 2009 menunjukkan tingkat SHU mencapai sebesar Rp 206.988.084 atau 18,2% selisih Rp 31. 995. 642 di bandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun selanjutnya yaitu

tahun 2009 ke 2010 tingkat SHU mencapai sebesar Rp 218.478.990 atau 5,6% selisih Rp 11. 490. 084 di bandingkan dengan tahun 2009. Pada tahun 2010 ke 2011 tingkat SHU mencapai sebesar Rp 364.396.026 atau 66,7% selisih mencapai Rp 145.917.086 di bandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2009 sampai 2011, tingkat SHU mengalami kenaikan karena loyalitas anggota dalam memanfaatkan unit usaha meningkat dan efisiensi dalam biaya operasional koperasi khususnya di dalam biaya operasional administrasi dan biaya usaha. Selanjutnya, pada tahun 2011 ke 2012 tingkat SHU sempat mengalami penurunan sebesar Rp 274.270.519 atau -24,7% selisih Rp 90.125.507 di bandingkan dengan tahun 2011 karena berkurangnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha. Hal ini di dukung dari hasil wawancara yang sama dengan hasil dokumentasi bahwa pada periode tahun 2009 sampai tahun 2012 tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami fluktuatif. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Bapak Djoko di KPRI "Bahagia Jaya" tanggal 4 April 2014 menyatakan bahwa:

".....Sisa hasil usaha koperasi adalah milik anggota, tiap tahun itu mengalami fluktuatif bisa saja naik dan turun tergantung pada kondisi saat itu ya dari partisipasi anggota dalam unit-unit usaha, efisiensi , atau intensifikasi unit usaha baru"

Terjemahan:

".....Sisa Hasil Usaha koperasi adalah milik anggota, tiap tahun itu mengalami fluktuatif bisa

saja naik dan turun tergantung pada kondisi saat itu baik dari segi partisipasi anggota dalam unit-unit usaha, efisiensi atau intensifikasi unit usaha baru".

Sisa Hasil Usaha sampai tahun 2012 mengalami fluktuatif pada tahun 2009 sampai tahun 2011 terus mengalami peningkatan dan tahun 2011 ke tahun 2012 sempat mengalami penurunan. Tingkat SHU di dukung oleh beberapa faktor mulai dari partisipasi anggota, efisiensi maupun intensifikasi pada unit usaha baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perkembangan modal selama 4 periode yaitu periode tahun 2009-2012 dapat di katakan mengalami fluktuatif. Perkembangan modal selama tahun 2009 sampai 2010 terus mengalami peningkatan tetapi tahun 2011 sempat mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2011 ke 2012 kembali menunjukkan peningkatan.
2. Perkembangan unit usaha selama 4 periode yaitu pada periode tahun 2009-2012 dapat di katakan mengalami fluktuatif. Perkembangan unit usaha terus mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai 2011 dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2011 ke 2012. Penyumbang terbesar pendapatan usaha selama periode waktu 2009 sampai 2012 ada pada unit simpan pinjam. Pendapatan Usaha yang di peroleh pada akhirnya menjadi penyumbang perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama 4 periode yaitu tahun 2009 sampai 2012 dapat di katakan mengalami fluktuatif. Tingkat SHU pada tahun 2009 sampai tahun 2011 terus

mengalami peningkatan dan tahun 2011 ke 2012 sempat mengalami penurunan. Tingkat perkembangan SHU berjalan selaras dengan perkembangan unit usaha pada periode tahun 2009-2012. Hal ini di dukung oleh beberapa faktor mulai dari partisipasi anggota dalam unit usaha, efisiensi usaha maupun intensifikasi pada unit usaha baru.

Saran

Kepada KPRI "Bahagia Jaya" agar perkembangan modal dan unit usaha di KPRI "Bahagia Jaya" terus mengalami peningkatan KPRI harus lebih intensif dalam memberikan pelayanan baik dari segi finansial maupun non finansial bagi anggota sehingga loyalitas anggota dapat meningkatkan pendapatan usaha KPRI "Bahagia Jaya" yang pada akhirnya di harapkan dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Bima Aksara
- Apriyanti, Alit Nur dan Kirwani. *Analisis Perkembangan Modal Dan Pendapatan Usaha Koperasi Dalam Rangka Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kpri Harapan Mojokerto*. Jurnal ekonomi (online) ejournal.unesa.ac.id/article/5830/53/article.pdf
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE-yogyakarta.
- Kartasapoetra. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA.
- Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. 2007. *Peningkatan Kapasitas Anggota Koperasi Sebagai Kader Koperasi*. Jakarta: Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM.
- Koppers, Carina and Klumpp, Matthias (Hrsg.). 2009. *Integrated Business Development*. Thesis: FOM Fachhochschule für Oekonomie & Management ild Institut für Logistik- & Dienstleistungsmanagement Schriftenreihe Logistikforschung
- Laporan Rapat Anggota Tahunan tahun 2009 KPRI "BAHAGIA JAYA" kec. Gubeng –surabaya.
- Laporan Rapat Anggota Tahunan tahun 2010 KPRI "BAHAGIA JAYA" kec. Gubeng –surabaya.
- Laporan Rapat Anggota Tahunan tahun 2011 KPRI "BAHAGIA JAYA" kec. Gubeng –surabaya.
- Laporan Rapat Anggota Tahunan tahun 2012 KPRI "BAHAGIA JAYA" kec. Gubeng –surabaya.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosita, Umi. 2010. *Perkembangan Permodalan Dan Perkembangan Usaha Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi tidak di terbitkan. Surabaya: JBSI FE Unesa.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Agustin Rusiana dan Susanti, Beny. 2012. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal ekonomi (online), ISSN 978-979-3649-65-8 (<http://eprints.unisbank.ac.id/169/1/artikel-9.pdf>).
- Sari, Roswita dan Maryam, Syarifah. 2007. *Strategi pengembangan usaha*. Jurnal ekonomi. (online), vol.4. No.1,(<https://agribisnisfpmjurnal.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-vol-4-no-1-maryam.pdf><https://agribisnisfpmjurnal.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-vol-4-no-1-maryam.pdf>).
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi (teori dan praktek)*. Jember: Graha Ilmu.
- Suryati. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Bmt Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah Di Bmt*

Binamas Purworejo. (online), S1 thesis,
Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/9026/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17
Tahun 2012.

Usman, Burhanuddin dkk. 2004. *Mahir Akuntansi*.
Jakarta: ganeca exact.

*Panduan Penulisan dan Penelitian Skripsi
Universitas Negeri Surabaya*. 2006. Tim
Penyusun: Universitas Negeri Surabaya.

Prayetno, Joko. 2011. *Perkembangan modal dan
usaha di koperasi pegawai republik Indonesia
(KPRI) "MUNCUL" ngimbang kabupaten
lamongan*. Skripsi tidak di terbitkan.
Surabaya: JBSI FE Unesa.

Wahyuning, Titi. 2013. *Beberapa Faktor Yang
Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Di
Kpri "Bina Karya" Balongpanggang-Gresik*.
Jurnal Ekonomi Bisnis (online). Volume 01
Nomor 01.
[ejournal.unesa.ac.id/article/5971/53/article.p
df](http://ejournal.unesa.ac.id/article/5971/53/article.pdf)

Yonohudiyono dkk. 2007. *Bahasa Indonesia
Keilmuan*. Surabaya: Unesa University
Press.).

